

ABSTRAK

Amar Salahuddin. 2020. “Nilai-nilai Multikultural dalam Novel-novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau Sebelum dan Sesudah Perang”. Disertasi. Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan tentang kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kehidupan multikultural dalam berbangsa dan bernegara. Perbedaan cara pandang yang ada di tengah masyarakat tidak jarang memicu konflik yang menyebabkan terganggunya kehidupan berbangsa dan bernegara. Novel sebagai dokumen sosial budaya merekam bagaimana masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dalam multikultural. Untuk memahami dan merumuskan rekaman sosial budaya kehidupan multikultural dalam novel, perlu dilakukan melalui sebuah penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai multikultural dalam novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau sebelum dan sesudah perang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau sebelum dan sesudah perang. Novel-novel sebelum perang diwakili novel *Sitti Nurbaya*, *Salah Asuhan*, dan *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Sedangkan, sesudah perang diwakili novel *Kemarau*, *Orang-orang Blanti*, dan *Kusut*. Penetapan novel-novel tersebut berdasarkan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau sebelum dan sesudah perang; (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau sebelum dan sesudah perang untuk kegunaan penelusuran data multikultural, dan; (3) menginventarisasi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data multikultural dalam novel-novel Indonesia warna lokal Minangkabau sebelum perang yang paling dominan adalah nilai apresiasi dan interdependen. Sedangkan, pada novel sesudah perang data multikultural yang paling dominan adalah nilai belajar hidup dalam perbedaan (toleransi). Novel yang paling mendukung praktik multikultural sebelum perang adalah novel *Sitti Nurbaya*, sesudah perang adalah novel *Kusut*. Sebelum perang hasil perbandingan nilai-nilai multikultural dipraktikkan secara ideal. Sedangkan sesudah perang nilai-nilai multikultural dipraktikkan secara pragmatik.